

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan

Dinda Amalia, Andi Karmila Lestari, Lilis Sukmawati

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara/FISIP/Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: dindaamalia663@gmail.com

Kata kunci

Efektivitas,
pemberdayaan,
Kelompok Usaha
Bersama (KUBE)

Abstrak

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu upayanya adalah dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan yang disebut kelompok usaha bersama (KUBE). KUBE dibentuk dengan maksud mampu mengurangi kemiskinan dengan upaya bersama dan kooperatif. Dalam penelitian ini, mengukur efektivitas dilihat dari beberapa indikator yaitu, ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan monitoring program. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana efektivitas pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif dan data diperoleh melalui wawancara langsung bersama informan dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator yang telah terpenuhi walaupun belum dapat dikatakan maksimal.

Keywords

Effectiveness,
empowerment, Joint
Business Group
(KUBE)

Abstract

The government has made various efforts to eradicate poverty. One of the efforts is to carry out community empowerment through an entrepreneurship program called a joint business group (KUBE). KUBE was formed with the aim of being able to reduce poverty through joint and cooperative efforts. In this research, measuring effectiveness is seen from several indicators, namely, target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. The aim of this research is to understand and analyze the effectiveness of community empowerment implemented through the Joint Business Group (KUBE) program in Sungai Lekop Village, East Bintan District, Bintan Regency. This research uses qualitative methods and the type of research is descriptive and data is obtained through direct interviews with informants and observation. The results of the research show that the effectiveness of community empowerment through the Joint Business Group Entrepreneurship (KUBE) program in Sungai Lekop Village, East Bintan District, Bintan Regency shows quite good results. This can be seen from the four indicators that have been fulfilled, although they cannot be said to be optimal.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan topik yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat yang tinggal di negara-negara berkembang. Tingginya angka kemiskinan adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia (Remi dan Tjiptoherijanto 2002:1). Ditinjau dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2023 besar 9,36% yang menurun sekitar 0,21% dari bulan September 2022 lalu dan menurun 0,18% dari bulan Maret 2022 tahun lalu. Jika dilihat dalam jumlah, total penduduk miskin pada bulan Maret 2023 yaitu sebesar 25,90 juta orang, menurun sebanyak 0,46 juta orang dari bulan September 2022, dan menurun 0,26 juta orang terhadap bulan Maret 2022.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2022–Maret 2023

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2022	11,82	7,50
September 2022	11,98	7,53
Maret 2023	11,74	7,29
Perdesaan		
Maret 2022	14,34	12,29
September 2022	14,38	12,36
Maret 2023	14,16	12,22
Total		
Maret 2022	26,16	9,54
September 2022	26,36	9,57
Maret 2023	25,90	9,36

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022, September 2022, dan Maret 2023

Dari data diatas terlihat bahwa, jumlah dan persentase penduduk miskin menurut daerah perkotaan dan pedesaan dilihat dari Maret 2022 - Maret 2023. Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin perkotaan dan pedesaan menurun dibandingkan pada bulan September dan Maret 2022. Turunnya tingkat kemiskinan ini terjadi karena dari adanya keterlibatan pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan mencetuskan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah tindakan untuk mendorong masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini dan menjadi aktor utama dalam memanfaatkan sumber daya strategis dalam mencapai tujuan jangka panjang (Kuswandoro, 2016). Program ini berfokus pada usaha untuk meningkatkan kualitas diri bagi individu yang tergolong masyarakat tidak mampu dengan minat bekerja sama dalam kelompok yang nantinya diharapkan mampu menunjang kebutuhan ekonomi mereka. Dapat dikatakan tujuan pemerintah membuat program atau kegiatan ini adalah untuk memperbaiki taraf ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi mendukung pembangunan.

Permasalahan kemiskinan juga dialami oleh Pemerintah Kabupaten Bintan. Walaupun dalam beberapa tahun belakangan jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Bintan mengalami penurunan. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari peran krusial pemerintah Kabupaten Bintan dalam mensinergikan dan mengintegrasikan program-program pemerintah pusat dengan program prioritas daerah Kabupaten Bintan. Upaya pemerintah

dalam mengatasi tingkat kemiskinan salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program ini telah diimplementasikan oleh pemerintah Kabupaten Bintan di bawah pengawasan Dinas Sosial Kabupaten Bintan sebagai langkah untuk menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Disini Dinas Sosial berperan sebagai pemberi bantuan stimulan atau dana yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha Bersama demi mendukung kelancaran program. Pelaksanaan dari program ini diatur dalam Peraturan Bupati Bintan Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Kabupaten Bintan. Untuk total KUBE yang ada di Bintan sendiri sebanyak 205 KUBE aktif dan sebanyak 544 KUBE yang tidak aktif. Terkhusus di Kelurahan Sungai Lekop total jumlah KUBE sebanyak 21 KUBE dengan 19 aktif dan 5 tidak aktif

Efektivitas didefinisikan sebagai penyesuaian antara hasil dan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Subagyo, 2000). Efektivitas merupakan kondisi dimana ketika sesuatu terjadi dengan cara yang diinginkan. Mengukur efektifitas setiap program sangat penting dan berguna untuk melihat kemajuan dan perkembangan dari suatu lembaga. Untuk mengukur efektifitas itu sendiri, ada beberapa indikator yang dilihat untuk menilai efektifitas.

Pembahasan lebih lanjut mengenai efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan KUBE di Kelurahan Sungai Lekop menggunakan teori efektifitas oleh Budiani (2007:53). Menurut Budiani 2007 (dalam Jibril, 2017), ada beberapa tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu program:

1. Ketepatan sasaran, yang mengukur seberapa tepat peserta program tersebut memenuhi sasaran program.
2. Sosialisasi program, yang melihat bagaimana penyelenggara program dapat melakukan sosialisasi sehingga masyarakat atau peserta program dapat mengetahui informasi tentang program tersebut. Sehingga informasi dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program, merupakan ukuran yang melihat seberapa dekat tujuan program dengan hasil dari pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan seberapa baik hasil atau output memenuhi tujuan program.
4. Monitor program, merupakan proses pemantauan yang dilakukan setelah program tersebut berjalan. Ini merupakan salah satu jenis perhatian yang diberikan program.

Meskipun program pemberdayaan masyarakat melalui KUBE ini memiliki banyak manfaat terutama dalam hal ekonomi, namun, dalam pelaksanaannya Dinas Sosial Kabupaten Bintan masih menghadapi sejumlah masalah saat membantu fakir miskin di Kecamatan Bintan Timur, yaitu masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal monitoring kegiatan, pendampingan, dan kualitas sumber daya manusia anggota dan pendamping KUBE yang masih rendah, dan rendahnya partisipasi anggota dan pendamping KUBE itu sendiri. Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan untuk menangani masalah-masalah tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan maksud

untuk meningkatkan tingkat mutu atau standar sumber daya manusia, karena hal terpenting dari setiap program adalah keterlibatan yang aktif dari setiap individu yang terlibat di dalamnya. Kerjasama dan kolaborasi antar anggota dan pengurus diperlukan untuk memastikan bahwa program KUBE ini bisa beroperasi secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan KUBE yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan, mengetahui rintangan yang menghalangi atau menghambat dalam pemberdayaan masyarakat miskin, untuk menguraikan langkah-langkah apa yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala yang telah menjadi penghambat program KUBE ini di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif dipilih dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, pandangan, pendapat, atau keyakinan yang terkait dengan orang yang diamati tentang masalah dari perspektif manusia yang tidak bisa diukur dengan angka. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Metode ini dianggap relevan dan cocok dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang besar tentang bagaimana efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan. Studi kasus penelitian bertempat di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Bintan dan beberapa anggota KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop.

Data yang disajikan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber serta pengamatan secara langsung di lapangan. Sementara itu, sumber data sekunder didapatkan melalui literatur penelitian yang telah ada sebelumnya untuk mendukung kerangka penelitian ini. Langkah-langkah analisis data diawali dengan mengumpulkan data, pengurangan informasi, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dengan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan

Kelurahan Sungai Lekop adalah salah satu dari sejumlah Kelurahan yang ada di Kecamatan Bintan Timur yang memiliki permasalahan kemiskinan dan harus diatasi oleh pemerintah agar kesejahteraan masyarakat bisa terjamin. Tentunya tidak semua penduduknya berasal dari keluarga berada, ada banyak masyarakat yang tergolong tidak mampu tinggal disini. Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari segi ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses pembelajaran masyarakat dalam rangka untuk memaksimalkan potensi mereka agar dapat mengambil bagian dan berperan dalam proses pembangunan.

Salah satu program oleh pemerintah yang berjalan sampai saat ini adalah program kewirausahaan KUBE yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat yang tergolong dan terbelang miskin dengan cara memberikan bantuan modal usaha bagi anggota-anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut. Dalam menilai efektivitas dan keberhasilan sebuah program melalui program kewirausahaan KUBE di Kelurahan Sungai Lekop dapat diamati dari beberapa tolak ukur yaitu, a) ketepatan sasaran, b) sosialisasi program, c) pencapaian tujuan program, d) monitor program.

1. Ketepatan Sasaran

Mengacu pada seberapa tepat masyarakat sebagai pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perhatian yang diberikan kepada kelompok sasaran menjadi kunci utama dalam menilai kinerja dan keberhasilan program, karena hal ini membantu menentukan kesesuaian program-program yang telah dibuat dengan kebutuhan serta keinginan kelompok sasaran yang dituju (Maryuni, 2016). Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengamatan lapangan menunjukkan ketepatan sasaran kepada berbagai KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop dan sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan KUBE yang sebagian adalah masyarakat kurang mampu yang masih memiliki kemahiran dalam produksi yang memungkinkan pelaksanaan aktivitas ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan, KUBE Mekar Sari adalah salah satu KUBE di Kelurahan Sungai Lekop yang aktif melakukan kegiatannya. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUBE terdiri dari ibu rumah tangga yang tidak aktif dalam dunia kerja.

Penetapan anggota KUBE di Kelurahan Sungai Lekop disetir secara penuh oleh ketua KUBE. Dari hasil wawancara oleh salah satu anggota KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop yaitu KUBE Mekar Sari, menyebutkan bahwa pemilihan anggota KUBE dilakukan oleh Ketua KUBE itu sendiri. Ketua KUBE akan mencari anggota-anggota yang dikira cocok dan sesuai dengan kriteria yang nantinya akan diajak bergabung dengan KUBE tersebut. Setelah dipilih, anggota yang masuk kriteria diwajibkan menyerahkan fotocopy KK dan KTP untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa KUBE yang dibentuk sudah memenuhi persyaratan. KUBE dibentuk dari keinginan masyarakat itu sendiri yang mempunyai potensi, kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha bersama, yang berjumlah dari 10 anggota. KUBE itu sendiri nantinya akan berkoordinasi bersama pendamping Kecamatan untuk mendapat dampingan dan motivasi untuk tahap pembentukan KUBE tersebut.

2. Sosialisasi Program

Program pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan KUBE ini diinisiasi oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, kemudian dijalankan dan dipantau oleh lembaga Dinas Sosial di berbagai wilayah di Indonesia. Untuk di Kelurahan Sungai Lekop, pelaksanaan kegiatan KUBE ditangani oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan yang terletak di Bintan Buyu, Bandar Seri Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. Sesuai dengan teori Budiani (2007:53), berpendapat bahwa dalam memfasilitasi sosialisasi ke masyarakat yang akan menjadi pelaksana program, penyelenggara program memiliki peranan yang sangat penting menjadi pelaksana program. Tujuannya

adalah agar informasi-informasi penting akan tersampaikan dengan baik, jelas, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai upaya sosialisasi program KUBE, ditemukan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih kurang maksimal. Pada tanggal 7 Maret 2023 lalu, Dinas Sosial Kabupaten Bintan bekerja sama dengan mitra strategis seperti Kantor Kementerian Agama Kab. Bintan mengadakan kegiatan pembinaan KUBE. Acara ini diselenggarakan dalam rangka untuk membahas mengenai pengoptimalan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bintan dan dihadiri oleh beberapa stakeholder yang berpengaruh seperti Dinas Kesehatan, DKUKMPP, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, dan stakeholder lainnya. Selain program pembinaan, setiap bulannya Dinas Sosial bersama pendamping KUBE juga turun langsung untuk melakukan sosialisasi di KUBE yang terdapat di Kabupaten Bintan, terkhusus KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop. Sosialisasi yang dilakukan yaitu membahas manajemen administrasi KUBE, produksi KUBE, dan permasalahan-permasalahan yang ada di KUBE tersebut. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan informasi yang penting terkait bagaimana KUBE agar terus aktif untuk produksi agar dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dan keuntungannya bisa untuk membantu dalam ekonomi sehari-hari.

Dinsos Kabupaten Bintan juga melaksanakan pelatihan bagi yang menjabat sebagai Ketua dan sekretaris KUBE. Pelatihan ini sangat penting dilakukan karena memiliki target agar masyarakat mengetahui informasi dan bisa meningkatkan keterampilannya karena masyarakat akan menjadi bagian dari program tersebut. Selain pelatihan untuk Ketua dan sekretaris KUBE, ada juga pelatihan untuk anggota KUBE, di pelatihan tersebut anggota yang telah mengikuti pelatihan akan diberikan pengetahuan bagaimana cara memasarkan produk dan bagaimana melakukan marketing yang baik. Pelatihan-pelatihan ini akan mendorong masyarakat kurang mampu yang tergabung dalam KUBE untuk berbisnis dan menghasilkan keuntungan.

3. Pencapaian Tujuan Program

Untuk program KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, kelembagaan, sosial, dan ekonomi. Dari aspek ekonomi produksi usahanya adalah kerupuk ikan, kerupuk otak-otak yang semakin lama semakin maju dan berkembang yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Sesuai dengan dibentuknya program KUBE ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan, ada beberapa tujuan yang diharapkan dari terbentuknya program KUBE ini :

a) Meningkatkan pendapatan anggota

Sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja pastinya selalu mengandalkan dan menggantungkan kebutuhan ekonomi kepada suaminya, dan tidak jarang keluarga yang masih merasa kekurangan jika hanya mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, di dalam program KUBE ini diberikan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan produksi. Hal ini tentunya harus dimanfaatkan masing-masing anggota KUBE untuk memanfaatkan kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kontribusi pada ekonomi keluarga. Produk yang dihasilkan akan dijual dan

otomatis akan mendapatkan keuntungan. Salah satu contoh KUBE sukses di Kelurahan Sungai Lekop adalah KUBE yang terdapat di Sentra Industri Kerupuk beralamat di Perumahan Griya Indo Kencana yang merupakan sentra olahan produktif yang berdaya saing tinggi. Kurang lebih ada sekitar 50 rumah yang berasal dari 5 kelompok KUBE yang memproduksi kerupuk. Pemasaran produk ini terbilang sukses karena sudah tersebar ke beberapa wilayah Kepulauan Riau hingga ke Provinsi Sumatera Barat.

Peningkatan pendapatan tentunya dialami oleh semua anggota, namun pendapatan yang diterima masing-masing berbeda, karena peningkatan pendapatan tersebut didapat secara mandiri bukan berkelompok atau hasil bekerja secara bersama. Maksudnya adalah di KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop ini, masing-masing anggota melakukan produksi secara sendiri-sendiri di rumah. Peningkatan pendapatan yang berbeda-beda ini karena dipengaruhi dari beberapa faktor, contohnya kemampuan produksi, hasil produksi, kemampuan menjual produk, dan faktor lainnya.

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tujuan ini telah tercapai walaupun belum maksimal. Disini bantuan modal usaha dari pemerintah juga sangat bermanfaat bagi anggota dalam mendukung proses produksi. Dampak positifnya adalah beberapa anggota bisa bekerja dan menghasilkan uang karena sebelumnya sebagian besar anggota tidak bekerja.

b) Meningkatkan kemampuan anggota

Peningkatan kemampuan para anggota KUBE dirasa sudah cukup baik karena masing-masing anggota mampu produksi sendiri di rumah dengan kemampuan pribadinya. Produk yang dihasilkan nantinya akan dijual dan keuntungan akan diambil oleh masing-masing individu yang menjual produk tersebut. Intinya dalam satu KUBE terdapat bermacam-macam hasil produk yang diproduksi secara mandiri namun tetap menyetor uang untuk dimasukkan ke dalam kas KUBE yang nantinya uang ini akan digunakan sesuai kebutuhan para anggotanya.

Namun, yang menjadi kekurangannya adalah tidak adanya usaha produksi yang dilakukan secara bersama dan berkelompok, karena anggota merasa bahwa kemampuan setiap orang itu berbeda-beda. Hal ini juga menimbulkan keluhan bahwa produksi secara berkelompok tidak efisien yang disebabkan dari jarak tempat produksi yang mengharuskan pulang pergi dari rumah ke tempat produksi, belum lagi untuk anggota yang memiliki anak kecil yang menyulitkan untuk ditinggal dan mengharuskan untuk tetap dirumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap anggota sudah tercapai, namun secara kolektif, kelompok belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Monitor Program

Setelah program dilakukan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah pemantauan program. Dinas Sosial memiliki pendamping di setiap desa/kelurahan, yang bertugas membantu Dinas Sosial memberikan motivasi, konsultasi, fasilitasi yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas manajemen kube dan permasalahan sosial KUBE yang didampingi dan dalam waktu tertentu Dinas Sosial juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pendamping dan kube tersebut. Pendamping selalu berkoordinasi dengan Dinas Sosial terkait perkembangan KUBE-KUBE yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan pembimbing KUBE telah berlangsung dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena setiap bulannya diadakan pertemuan untuk membahas apa saja yang perlu dibahas bersama dalam pertemuan bulanan tersebut. Namun, untuk pemantauan yang dilakukan Dinas Sosial sendiri masih kurang maksimal karena pemantauan yang dilakukan hanya sampai pada tahap apakah bantuan yang didistribusikan ke KUBE dimanfaatkan atau tidak. Terkadang pihak Dinas Sosial sendiri juga turun langsung untuk memberikan sosialisasi.

B. Hambatan terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan

Pada pelaksanaan suatu program, tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan dan kendala di dalamnya. Termasuk KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop ini juga tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya berjalannya program KUBE ini. Kendala yang dihadapi dapat dibagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Untuk kendala internal, masalah utama terletak di sumber daya manusianya baik dari pihak Dinas Sosialnya maupun masyarakat sebagai anggota. Dari sisi Dinas Sosial mengalami kekurangan jumlah sumber daya manusia yang menjalankan tugas untuk mengkoordinir kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Dampaknya adalah, muncul keluhan dari beberapa KUBE tentang tidak diperhatikannya KUBE mereka, meskipun dari Dinas Sosial sendiri sudah melakukan banyak hal dengan tujuan membantu mereka. Dari sisi masyarakat juga mengalami masalah di sumber daya manusianya karena kualitas setiap individu pasti berbeda. Selain itu, anggota KUBE juga lebih memilih untuk melakukan produksi secara mandiri di rumah masing-masing karena kesulitan menyesuaikan waktu luang untuk bekerja secara kelompok yang mengharuskan anggota untuk berkumpul di satu tempat.

Sedangkan untuk kendala eksternalnya adalah, sulitnya mendapatkan sertifikasi halal dan memenuhi syarat BPOM sebelum dijual, karena sebagian KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop bergerak di industri makanan dan kuliner yang banyak dijadikan oleh-oleh ketika berkunjung ke sini. Belum terlihat kemajuan walaupun Dinas Sosial Kabupaten Bintan telah berusaha untuk bekerja sama dengan institusi lain yang relevan dengan masalah ini. Akibat dari ketidakmampuan ini, akhirnya masyarakat hanya memasarkan produknya secara daring (online) dan bekerja sama dengan toko-toko kecil dengan cara menitipkan produknya di toko tersebut. Hasilnya adalah proses pemasaran produk menjadi kurang maksimal.

Tantangan yang ada pada KUBE saat ini ialah bagaimana KUBE yang sudah terbentuk harus selalu aktif dalam aspek sosial, ekonomi dan kelembagaannya. Dari aspek ekonominya selain aktif produksi juga KUBE-KUBE tersebut harus melengkapi perizinan mulai dari NIB, PIRT dan Halal. Saat ini Dinas Sosial sudah memiliki data KUBE-KUBE yang belum memiliki perizinan lengkap. Data tersebut yang menjadi acuan bersama pendamping untuk berkoordinasi dengan KUBE, terkait hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi semua perizinan produk KUBE nya.

Dalam kegiatan pemasaran produk masih terdapat berbagai hambatan dan tantangan di lapangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- KUBE diarahkan untuk mengikuti bazar-bazar diberbagai event, baik di dalam daerah maupun luar daerah guna memperkenalkan produk KUBE, serta memasukkan produk ke swalayan, serta pusat oleh-oleh, hingga ke pihak resort/hotel di sekitar Bintan.
- Dinas Sosial memfasilitas pemasaran produk melalui kegiatan Expo Bintera, yang dilaksanakan satu tahun sekali sebagai momen puncak dalam memperkenalkan berbagai hasil produksi kegiatan KUBE.
- Dinas Sosial memfasilitasi pemasaran produk dan kegiatan KUBE melalui media sosial instagram maupun Facebook, serta membimbing para pelaku KUBE untuk membuat media sosial masing-masing KUBE untuk melakukan digital marketing secara mandiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menilai efektivitas dan suksesnya pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Sungai Lekop sudah dapat dikatakan baik, karena dari keempat indikator yang sudah dipaparkan sebagian sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa yang masih kurang maksimal. Selain itu, juga masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Untuk kendala internal, masalah utama terletak di sumber daya manusianya baik dari pihak Dinas Sosialnya maupun masyarakat sebagai anggota. Selain itu, anggota KUBE juga lebih memilih untuk melakukan produksi secara mandiri di rumah masing-masing karena kesulitan menyesuaikan waktu luang untuk bekerja secara kelompok yang mengharuskan anggota untuk berkumpul di satu tempat. Sedangkan untuk kendala eksternalnya adalah, sulitnya mendapatkan sertifikasi halal dan memenuhi syarat BPOM sebelum dijual, karena sebagian KUBE yang ada di Kelurahan Sungai Lekop bergerak di industri makanan dan kuliner.

Untuk mengatasi kendalanya, upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat memasarkan produk salah satunya adalah dengan cara membuat bazar. Namun, upaya untuk mengeksplorasi bazaar-bazaar tersebut tidak begitu efektif karena bazar tidak selalu ada di setiap waktu dikarenakan untuk mengadakan bazar dibutuhkan biaya yang besar. Selain dari sisi pemerintah, masyarakat pun juga berusaha menjual produknya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menitipkan hasil produksi di warung-warung kecil yang nantinya juga mendapat untung dari produk yang berhasil terjual.

Referensi

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, (Online), Vol. 2 No. 1 (<http://ojs.unud.ac.id/pdf>).
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga* , 1–8.
- Kuswandro, W. E. (2016). Strategi pemberdayaan masyarakat desa berbasis partisipasi. *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*, (November), 380–391.

- Maryuni, S. (2016). Kinerja Organisasi Publik Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Publik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1-12.
- Remi, S dan P. Tjiptoherijanto. 2002. Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia (Suatu Analisis Awal). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Statistik, B. P. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Diakses pada 8 Desember 2023, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Subagyo, A. Wito. (2000). Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan: Studi Kasus di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Bupati Bintang Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Kabupaten Bintang Penataan Minimarket.